**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Pendidikan berperan penting terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan proses pendidikan yang baik sehingga tercipta mutu pendidikan yang baik pula. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menerapkan pogram pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran seperti memilih dan menerapakn suatu pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran dengan tepat. Khusus di sekolah dasar, ada beberapa bidang studi yang membutuhkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga setiap siswa mempunyai landasan pengetahuan yang kuat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satunya adalah bidang studi IPA

IPA merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari dan memegang peranan yang penting dalam kehidupan karena dalam kehidupan manusia sangat tergantung dari alam dan segala jenis gejala yang terjadi di alam dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik sekarang dan saat yang akan datang.

Pembelajaran IPA disetiap jenjang pendidikan termasuk SD dianggap anak sebagai pelajaran yang sukar, tidak menyenangkan bahkan membosankan karena terlalu banyak menawarkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang harus dihafalkan. Kondisi ini menjadikan IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan magang IV, hasil belajar IPA yang didapat siswa cenderung rendah dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, pada proses pembelajaran tidak jarang ditemui guru yang hanya memberi komentar negatif terhadap siswa yang melakukan kesalahan dan jarang memberikan respon positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA sesuai dengan masalah-masalah di atas dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Brunner (Slameto, 2010) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberikan penguatan (*reinforcement*) dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Pemberian penguatan dilakukan guru untuk mendorong siswa melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat potensi yang dicapai siswa dalam belajar.

Pemberian penguatan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dapat dilakukan oleh guru dengan penguatan verbal yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, misalnya bagus sekali, pintar, dan lain-lain. Selain penguatan verbal, pemberian penguatan juga dapat dilakukan dengan non verbal, seperti penguatan gerak isyarat dengan gelengan kepala dan senyuman, penguatan pendekatan dengan berdiri di samping siswa dan berjalan menuju siswa, penguatan sentuhan dengan berjabat tangan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol, mislanya kartu bergambar dan bintang, dan penguatan tak penuh diberikan apabila jawaban siswa hanya sebagian yang benar. Pemberian penguatan atau penghargaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, karena mendorong siswa untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Merujuk dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaiman (2014) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) oleh Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”. Diperoleh bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS diperoleh nilai sig. 0,032 ˂ α (0,05). Nilai tersebut menandakan hipotesis alternatif yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar. Selanjutnya, penelitian yang menerapkan penggunaan pemberian penguatan dalam mengetahui hubungannya dengan hasil belajar yang dilakukan oleh Kurniati (2015) dengan judul “Pengaruh *Positive Reinforcement* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Labuhan Ratu”. Diperoleh informasi bahwa berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai sig. 0,025 ˂ α (0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penguatan dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**
	* + 1. Bagaimanakah gambaran penggunaan pemberian penguatan (*reinforcement*) pada siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
			2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian penguatan (*reinforcement*) pada mata pelajaran IPA kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
			3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar IPA kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. **Tujuan Penelitian**
	* + 1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan pemberian penguatan (*reinforcement*) pada siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
			2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian penguatan (*reinforcement*) pada mata pelajaran IPA kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
			3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar IPA kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis
5. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rapoccini Kota Makassar.
6. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
7. Manfaat Praktis
8. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya penggunaan pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
9. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
10. Bagi Sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.